

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini memuat beberapa bagian yaitu: (a) jenis dan pendekatan penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) subjek dan objek penelitian (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan data.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif yaitu berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang kompetensi inti dan kompetensi teknis pengetahuan yang dimiliki oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri se- Kabupaten Banjar. “Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu”.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. “Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci.”² Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Hasil-hasil

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 23

²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 18

yang diperoleh saat itu segera disusun. Apa yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan di mana tingkah laku berlangsung. Misalnya peneliti ingin mengetahui kompetensi kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri, peneliti harus mendatangi suatu madrasah kemudian menggali informasi yang terkait dengan kompetensi kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Banjar baik itu dari pengawas madrasah, kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan dan siswa maupun dokumen madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini menjalankan proses pengumpulan data dan penyajian hasil data penelitian tidak hanya tertumpu pada hal yang tampak di permukaan, tetapi juga melihat faktor-faktor yang melatarbelakangi kualitas kinerja tersebut. Penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji atau membuktikan hipotesis tertentu, tetapi mendeskripsikan data penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Banjar pada 20 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yakni:

1. MIN 1 Banjar
2. MIN 2 Banjar
3. MIN 3 Banjar
4. MIN 4 Banjar
5. MIN 5 Banjar
6. MIN 6 Banjar
7. MIN 7 Banjar

8. MIN 8 Banjar
9. MIN 9 Banjar
10. MIN 10 Banjar
11. MIN 11 Banjar
12. MIN 12 Banjar
13. MIN 13 Banjar
14. MIN 14 Banjar
15. MIN 15 Banjar
16. MIN 16 Banjar
17. MIN 17 Banjar
18. MIN 18 Banjar
19. MIN 19 Banjar
20. MIN 20 Banjar

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah: Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Banjar sebanyak 20 orang.

2. Objek

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah kompetensi inti dan kompetensi teknis pengetahuan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Banjar, kompetensi inti yang meliputi integritas, kepemimpinan, harmonisasi keberagaman, memprakarsai perubahan, menjaga citra kementerian agama dan kompetensi teknis pengetahuan meliputi; kompetensi kepribadian,

kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Data Pokok yang terdiri dari (1) kompetensi inti kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri meliputi integritas, kepemimpinan, harmonisasi keberagaman, memprakarsai perubahan, menjaga citra kementerian agama, dan (2) kompetensi teknis pengetahuan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.
- b. Data penunjang yang terdiri atas data administratif kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Banjar.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari semua personil di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Banjar yang memberikan informasi untuk kelengkapan data yang diperlukan yaitu pengelola dan partisipan yang mengetahui tentang permasalahan sesuai dengan fokus penelitian, seperti: Kasi Pendidikan Madrasah, pengawas, kepala madrasah, seluruh wakamad/koordinator, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komite madrasah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.³ Guna memperoleh data dalam penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan 4 metode yaitu angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Angket

Dalam mengumpulkan data angket atau kuesioner, yang digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai kompetensi inti dan kompetensi teknis pengetahuan dari responden yaitu kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Banjar. Angket yang digunakan tipe angket pilihan yang meminta responden untuk memilih jawaban, satu jawaban yang sudah ditentukan. Untuk alternatif jawaban dalam angket ini ditetapkan skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan dengan menggunakan modifikasi skala likert.

Dengan demikian dalam penelitian ini responden dalam menjawab pertanyaan hanya ada 4 kategori yaitu selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah, dari jawaban di atas memiliki bobot skor dengan rincian sebagai berikut:

TABEL 3.1 Bobot Skor Skala Likert

Pertanyaan	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.308

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapat data penunjang, observasi merupakan metode pengamatan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁴ Dengan metode ini diharapkan memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang informasi yang sukar diperoleh atau tidak terjangkau dengan metode lain. Metode ini berfungsi sebagai eksplorasi, dengan gambaran-gambaran yang diperoleh tersebut akan memungkinkan petunjuk petunjuk pemecahan masalah. Metode ini dipergunakan antara lain berkaitan dengan, (1) kondisi fisik sarana pendidikan di madrasah, (2) proses kegiatan belajar mengajar, (3) interaksi antar komponen organisasi yang ada di madrasah dan sebagainya.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperjelas isian dari angket yang telah diisi kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Banjar. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut diadakan dengan dialog tanya jawab secara lisan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Wawancara bersifat langsung yaitu apabila data yang bersangkutan langsung diperoleh dari individu yang bersangkutan. Sedangkan wawancara tidak langsung apabila wawancara dilakukan dengan seseorang untuk memperoleh keterangan dari orang lain.⁵ Beberapa pihak madrasah yang mungkin bisa

⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 136

⁵Jumur Muhammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975). h. 50

memberikan informasi berkaitan dengan kompetensi kepala Madrasah tentang bagaimana kompetensi kepala madrasah dan faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambatnya, yaitu di antaranya: Kepala seksi pendidikan madrasah, pengawas madrasah, kepala madrasah berikut pendidik dan tenaga kependidikan, yang bisa memberikan informasi berkaitan dengan gambaran kompetensi kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se Kabupaten Banjar serta variabel lain yang mempengaruhi.

4. Dokumentasi.

Dipergunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁶ Dalam penelitian ini metode dokumentasi akan dipergunakan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan kondisi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), sarana fisik atau material, personalia, struktur organisasi.

F. Analisis Data

Untuk memberikan makna pada skor yang ada, dibuat bentuk kategori atau klasifikasi menurut tingkatan yang ada, kategori terdiri dari lima kategori yaitu sangat tinggi (ST), tinggi (T), sedang (S), rendah (R) dan sangat rendah (SR). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Pedoman yang digunakan untuk melakukan analisis dengan menghitung persentase pada nilai mentah yang diperoleh dari hasil tabulasi sesuai jumlah pernyataan.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 188

Selanjutnya skor persentase dimaknai secara kualitatif berdasarkan pada klasifikasi dengan pengkategorian. Dalam hal penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kompetensi inti dan kompetensi teknis pengetahuan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Banjar.

TABEL 3.2 Analisis data dengan empat kriteria skor pernyataan positif melalui Skala Likert

Pertanyaan	Skor
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Data yang diperoleh dari tiap-tiap item tes merupakan data kasar dari hasil tiap butir yang dicapai. Selanjutnya hasil kasar tersebut diubah menjadi nilai dengan cara mengkonsultasikan dengan kategori yang telah ditentukan. Cara menentukan tingkat kategori adalah dengan menentukan angka persentase tertinggi dan angka persentase terendah x 100%. Untuk mengetahui tingkat kategori tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel berikut.

TABEL 3.3 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase.

No	Persentase	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Tinggi
2	61% - 80%	Tinggi
3	41% - 60%	Sedang
4	21% - 40%	Rendah
5	0% - 20 %	Sangat Rendah

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian

ditafsirkan kedalam kalimat. Selanjutnya untuk mencari besarnya persentase digunakan rumus persentase:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- DP : Deskripsi Persentase (%)
n : Skor empirik (skor yang diperoleh)
N : Skor maksimal item pertanyaan

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan dari sebuah penelitian sangat penting, karena merupakan langkah awal kebenaran dari analisis data. Hal ini berlaku pada setiap penelitian, baik penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif, walaupun dengan nama yang berbeda. Pada penelitian kuantitatif keabsahan temuan lebih dikenal dengan validitas dan reliabilitas data. Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan temuan harus dilakukan sejak awal pengambilan data. Agar data ini dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian kualitatif dibutuhkan metode pengecekan keabsahan data. Dalam hal ini penulis merasa perlu mengadakan pemeriksaan keabsahan data tersebut. Adapun cara-cara yang penulis gunakan adalah meningkatkan ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber.

1. Meningkatkan ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Ketekunan pengamatan ini bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan penelitian, dengan kata lain penulis menelaah kembali data-data yang terkait dengan fokus peneliti, sehingga data tersebut dapat dipahami dan tidak diragukan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁷

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini penulis memeriksa data yang diperoleh dari subyek peneliti kemudian data tersebut peneliti bandingkan dengan data dari luar yaitu dari sumber lain, sehingga keabsahan data tersebut dapat dipertanggungjawabkan.⁸ Oleh karena itu triangulasi yang penulis pilih tentukan adalah triangulasi metode.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 366

⁸*Ibid*, h.369.